



09 Desember 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

09 - 11 DESEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 09 DESEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 09 - 11 DESEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Zainuddin Abdul Madjid, NTB	: 74.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, NTT	: 68.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Gewayantana, NTT	: 62.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	: 45.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Tardamu, NTT	: 30.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Kertajati, Jawa Barat	: 29.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Japura, Kep.Riau	: 27.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Radin Inten II, Lampung	: 24.5 mm
9) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 23.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun, Maluku	: 22.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Perak, Jawa Timur	: 22.0 mm
12) Stasiun Meteorologi Maritim Tegal, Jawa Tengah	: 21.0 mm
13) Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	: 20.0 mm
14) Stasiun Meteorologi I Gusti Ngurah Rai, Bali	: 20.0 mm

Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Lampung
Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan
Selatan, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur,
Bali, NTB, NTT, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara,
Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan,
dan Papua Selatan

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1) Parung	: 79 mm
2) Manggarai	: 17 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur
Sumber : <https://radarbromo.jawapos.com/>
- 2) Angin kencang dan hujan lebat : Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Desa Bringin, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana
Desa Trosono, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
Sumber : Laporan UPT daerah

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +14.1 berpotensi meningkatkan pola konvektivitas di sebagian wilayah Indonesia (Netral - La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.28 tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.19 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 08 Desember 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Aceh, Semenanjung Malaysia, Selat Karimata, Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, Lampung, sebagian besar Jawa, Kalimantan bagian tengah hingga selatan, Laut Jawa, Selat Makassar, Sulawesi bagian tengah hingga Selatan, Maluku dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Halmahera, Sebagian Besar Papua perairan selatan Nusa Tenggara, Laut Timor, Laut Arafura, dan perairan timur

- laut Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudera Pasifik Timur Laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Samudra Hindia barat Banten hingga selatan NTT, perairan selatan Jawa hingga NTT, pesisir selatan Jawa, Bali, NTB, NTT, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Flores, Laut Banda, Maluku Tenggara, Laut Arafura, dan Papua Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Laut Andaman, Semenanjung Thailand, Laut China Selatan, Samudra Hindia selatan Jawa hingga NTT, Bali, NTB, NTT, Laut Sawu, Laut Flores, Laut Banda, Maluku bagian selatan, Laut Arafura, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+4.0^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan barat Aceh dan Sumatera Utara, Selat Malaka, Perairan Utara Jawa Barat dan Jawa Tengah, Laut Maluku, Teluk Cendrawasih dan Samudera Pasifik Utara Papua.
- 4) Indeks Serukan Dingin (Cold Surge) bernilai $+6.3$ yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Bibit Siklon Tropis 91S terpantau di sekitar Samudra Hindia sebelah barat daya Lampung dengan kecepatan angin maksimum 25 knot dan tekanan udara minimum 1003 hPa. Sistem ini bergerak ke arah selatan - barat daya selain itu Bibit Siklon Tropis 93S terpantau di sekitar Samudra Hindia selatan P. Sumba dengan kecepatan angin maksimum 15 knot dan tekanan udara minimum 1001 hPa dengan arah pergerakan ke arah Barat Daya, kedua sistem ini berpotensi menjadi siklon tropis dalam 24 jam kedepan berada dalam kategori Rendah. Bibit siklon tropis ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Perairan barat Bengkulu hingga Samudra Hindia barat daya Banten, serta menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) dari perairan barat Bengkulu dan Samudra Hindia selatan Banten.

- 6) Suspect Area terpantau di Laut Arafura bagian barat, sebelah selatan Kep. Tanimbar dengan kecepatan angin 5-10 knot dan tekanan udara 1007 hPa. Sistem ini bergerak ke arah barat daya dan potensi menjadi siklon tropis dalam 24 jam kedepan dalam kategori Rendah. Suspect Area ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Laut Arafura hingga perairan selatan Kep. Tanimbar.
- 7) Sirkulasi Siklonik lainnya terpantau di Laut Sulawesi. Daerah konvergensi lain terdapat di perairan barat Aceh, Laut Cina Selatan hingga Laut Natuna Utara, dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan Timur, dari perairan utara Kalimantan hingga Kalimantan Utara, dari Perairan selatan Jawa timur hingga Pulau Sumba, di Selat Makassar bagian selatan, dari selat Makassar hingga Sulawesi Tenggara, perairan Utara Jawa, dari Perairan selatan Jawa Barat hingga utara Jawa Timur, dari Laut Flores hingga Pulau Timor, di Laut Halmahera, dan di Papua. Daerah konfluensi terpantau berada di barat Laut Andaman, Perairan Kep. Riau, Selat Karimata, Perairan barat Lampung, Perairan selatan Jawa Timur, Laut Jawa, Selat Bali, Selat Makassar, Laut Flores, Laut Timor, dan Samudra Pasifik utara Maluku Utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis/suspect area/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut Cina Selatan dan Laut Jawa dan Perairan Selatan Jawa, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 9 Desember 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

- Gunung Dukono : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.28 dan nilai SOI +14.1. Nilai DMI sebesar -0.19 menunjukkan IOD berada dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 9 Desember 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Aceh, Selat Karimata, Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Lampung, Laut Jawa, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan bagian Tengah hingga Selatan, Sulawesi bagian tengah hingga Selatan, Maluku dan sebagian besar Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Perairan barat Bengkulu hingga Samudra Hindia barat daya Banten, perairan barat Aceh, Laut Cina Selatan hingga Laut Natuna Utara, dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan Timur, dari perairan utara Kalimantan hingga Kalimantan Utara, dari Perairan selatan Jawa timur hingga Pulau Sumba, di Selat Makassar bagian selatan, dari selat Makassar hingga Sulawesi Tenggara, perairan Utara Jawa, dari Perairan selatan Jawa Barat hingga utara Jawa Timur, dari Laut Flores hingga Pulau Timor, di Laut Halmahera, dan di Papua.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Bulan Desember Dasarian I–III Tahun 2024, secara umum curah hujan diprediksi berada dalam kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah

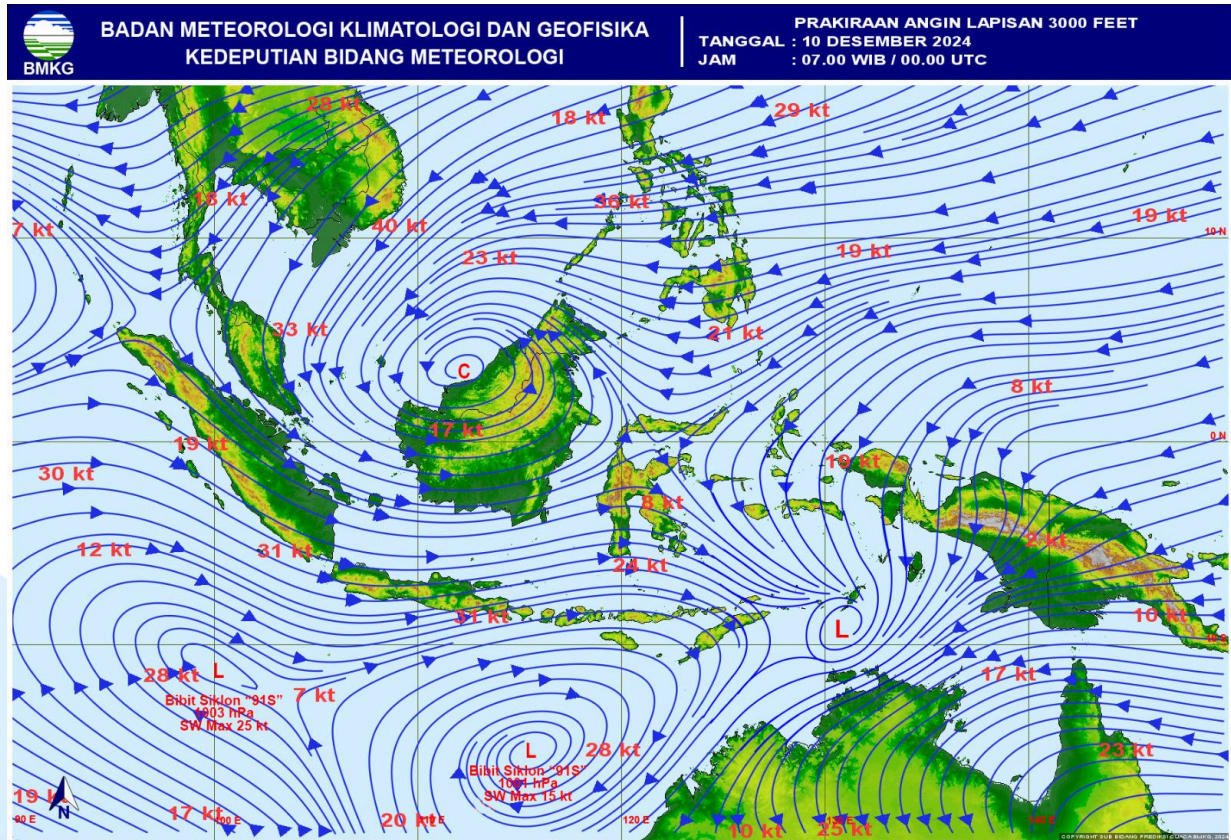
yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:

- a) Pada Desember I 2024 meliputi sebagian Sumatera Barat (Kep. Mentawai), sebagian Bengkulu bagian selatan, sebagian Lampung bagian barat, sebagian besar Banten, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah bagian tengah hingga barat, sebagian Jawa Timur bagian tengah hingga timur, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Maluku (Kep. Tanimbar), dan sebagian kecil Papua bagian tengah;
 - b) Pada Desember II 2024 meliputi sebagian kecil Sumatera Barat bagian barat, sebagian kecil Pulau Belitung, sebagian besar Banten bagian tengah hingga selatan, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Maluku (Kep. Tanimbar), sebagian kecil Papua Barat bagian selatan, dan sebagian Papua bagian barat;
 - c) Pada Desember III 2024 meliputi sebagian besar Banten bagian tengah hingga selatan, sebagian Jawa Barat bagian barat dan timur, sebagian Jawa Tengah bagian tengah, sebagian kecil Jawa Timur bagian timur, sebagian kecil NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, sebagian kecil Kalimantan Tengah, dan sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 10-11 Desember 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia barat Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Aceh, Sumatera Utara, Lampung, Semenanjung Malaysia, Samudra Hindia barat daya Lampung hingga selatan NTT, Selat Sunda, Laut Jawa, Pulau Jawa, Bali, Kalimantan Barat bagian selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Sulawesi bagian tengah dan selatan, Laut Banda, Maluku, dan Laut Arafura dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terprediksi aktif di perairan selatan Nusa Tenggara, NTB, NTT, Laut Flores, Maluku Tenggara, Laut

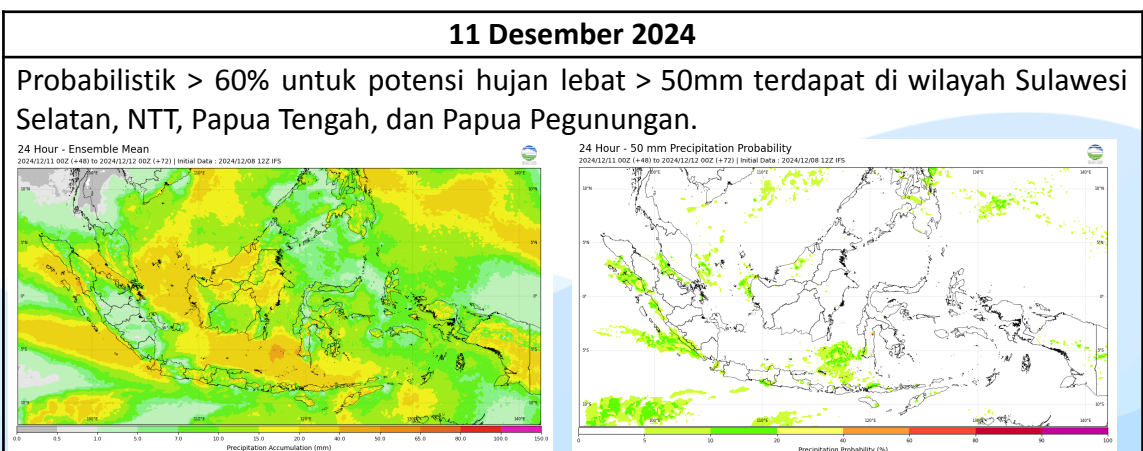
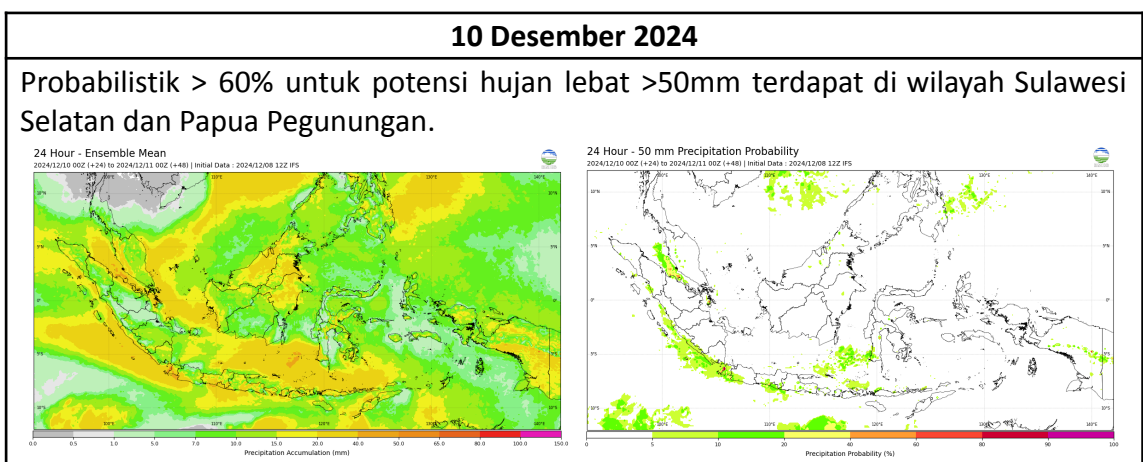
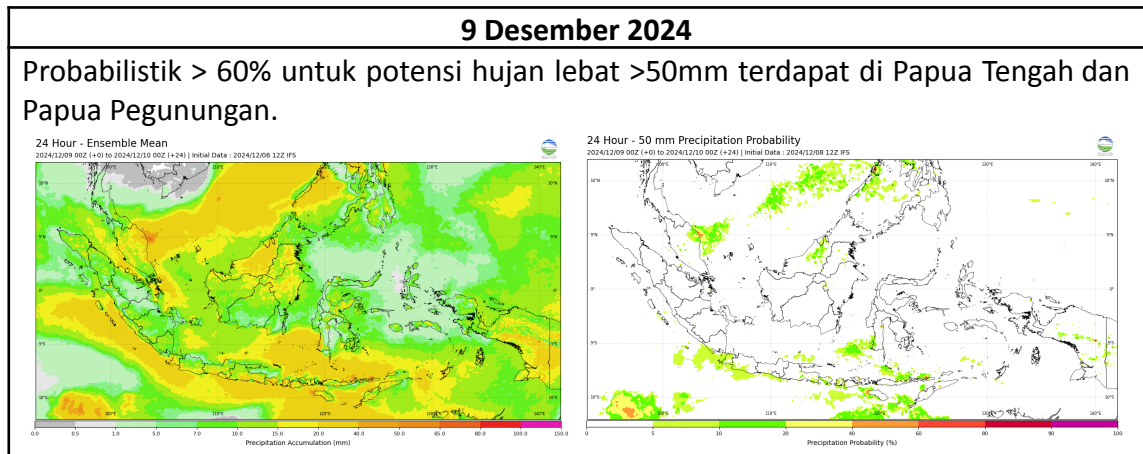
- Timor, Laut Arafura, perairan timur laut Papua, Laut Sulu, Filipina, perairan timur Filipina, Maluku Utara, Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Papua Barat Daya, Papua Barat dan perairan utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah perairan timur laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Semenanjung Thailand, Laut China Selatan, Samudra Hindia barat Banten hingga selatan NTT, perairan selatan Jawa hingga NTT, pesisir selatan Jawa, Bali, NTB, NTT, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Flores, Laut Banda, Maluku Tenggara, Laut Arafura, dan Papua Selatan.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Laut Andaman, Semenanjung Thailand, Laut China Selatan, perairan selatan Nusa Tenggara, Bali, NTB, NTT, Laut Flores, Maluku Tenggara, Laut Timor, Laut Arafura, perairan timur laut Papua, Laut Sulu, Filipina, perairan timur Filipina, Maluku Utara, Laut Seram, dan Papua Selatan, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 91S berada di Samudra Hindia barat daya Lampung dengan pergerakan menjauhi wilayah Indonesia selain itu Bibit Siklon Tropis 93S juga terpantau di sekitar Samudra Hindia selatan Bali. kedua Bibit siklon tropis ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Samudra Hindia barat daya Banten, barat Bengkulu, Pesisir barat Bengkulu hingga Lampung, Pesisir selatan Jawa Barat hingga Jawa Tengah, Perairan selatan Bali dan Smudera hindia selatan Jawa Timur, serta menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) dari Perairan barat daya Banten dan Samudera Hindia selatan Jawa Timur.
- 5) Sirkulasi Siklonik berada di Samudera Hindia barat Aceh, Perairan utara Kalimantan dan di Laut Timor yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Perairan Barat Aceh, di Laut Cina Selatan hingga Perairan Natuna dan Laut Natuna. Daerah konvergensi lain memanjang di Perairan Barat Kalimantan Barat, dari Kalimantan Tengah bagian selatan hingga Selat Makassar bagian selatan, Perairan Utara Jawa Timur hingga Bali, di Laut Sulawesi utara Gorontalo, dari Selat Makassar hingga Sulawesi Tenggara, dari Laut Maluku hingga Maluku, di Papua Barat, di papua

Selatan dan dari perairan utara Papua hingga Papua. Daerah konfluensi lain berada di Laut Natuna, Selat Karimata, Perairan barat Bengkulu, Selat Sunda, Perairan selatan Banten, Laut Jawa, Laut Flores, Selat Bali, Laut Timor, dan Laut Banda. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis/suspect area/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot berada di Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, Laut Filipina, Samudera Hindia barat Bengkulu, pesisir Bengkulu hingga selatan Jawa tengah, dan Laut Jawa yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di sekitar wilayah perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Pegunungan, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
- 8)



- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



- Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 8-10 Desember 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua.
Siaga	Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan Maluku, Papua, Papua Barat.
Siaga	Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Bengkulu, Kep. Riau, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat
Siaga	Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 10 s/d 11 Desember 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
9 Desember 2024	hujan ringan	Berawan Tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jakut, Hujan sedang di Jaktim	Berawan Tebal; hujan ringan di Jaksel, Hujan sedang di Jaktim	berawan tebal ; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel; Hujan petir di Kep Seribu
10 Desember 2024	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel; hujan petir di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jakbar, dan Jaksel	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal
11 Desember 2024	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; Hujan ringan di Jakbar, Jaksel, Jakut dan Kep Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Desember						
		9	10	11	12	13	14	15
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							

16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (9 - 15 Desember 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	10, 11, 14, 15 Desember 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	9-14 Desember 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	10, 11, 14, 15 Desember 2024	NIHIL
4		Riau	9 - 11 dan 13-14 Desember	NIHIL

			2024	
5		Kep. Riau	9 - 11, 14 dan 15 Desember 2024	NIHIL
6		Jambi	13-15 Desember 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	9 - 11, 13 - 15 Desember 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	9,11,13-15 Desember 2024	NIHIL
9		Bengkulu	9-15 desember 2024	NIHIL
10		Lampung	9-15 desember 2024	NIHIL
11		Banten	9-15 desember 2024	NIHIL
12		Jakarta	9-15 desember 2024	NIHIL
13	Jawa	Jawa Barat	9-15 desember 2025	NIHIL
14		Jawa Tengah	9 - 15 Desember 2024	NIHIL
15		DIY	9,11,12 Nov 2024	10, 13-15 Nov 2024
16		Jawa Timur	9-15 desember 2024	NIHIL
18		Bali	9 - 15 Desember 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	NTB	9-15 desember 2024	NIHIL
19		NTT	9-15 desember 2024	NIHIL
20		Kalimantan Barat	9-15 desember 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	9-14 desember 2024	NIHIL
22	Kalimantan	Kalimantan Timur	9-14 desember 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	9-10, 12-14 Desember 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	9-10, 12-14 Desember 2025	NIHIL
25		Sulawesi Utara	9 - 14 Desember 2024	NIHIL
26		Gorontalo	9 - 11 Desember 2024	NIHIL
27	Sulawesi	Sulawesi Tengah	9 - 15 Desember 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	12 - 15 Desember 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	9-15 desember 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	9 - 15 Desember 2024	NIHIL
31		Maluku Utara	9-15 desember 2024	NIHIL
32	Maluku	Maluku	9 - 15 Desember 2024	NIHIL
33		Papua Barat Daya	10 - 15 Desember 2024	NIHIL
34		Papua Barat	10 - 15 Desember 2024	NIHIL
35	Papua	Papua Tengah	9-15 Desember 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	9-15 desember 2024	NIHIL
37		Papua	9-12, 13-15 Desember 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	9-15 desember 2024	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas sedang lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka bagian utara, Selat Malaka bagian tengah, Samudra Hindia barat Aceh, Samudra Hindia barat Kep. Nias, Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Bengkulu, Samudra Hindia barat Lampung, Samudra Hindia selatan Banten, Samudra Hindia selatan Jawa Barat, Samudra Hindia selatan Jawa Tengah, Samudra Hindia selatan DI Yogyakarta, Samudra Hindia selatan Jawa Timur, Samudra Hindia selatan NTB, Samudra Hindia selatan NTT, Laut Natuna Utara, Selat Karimata bagian utara, Selat Karimata bagian selatan, Laut Jawa bagian barat, Laut Jawa bagian tengah, Laut Jawa bagian timur, Selat Makassar bagian utara, Selat Makassar bagian tengah, Selat Makassar bagian selatan, Laut Sumbawa, Laut Flores, Laut Banda, Laut Seram, Laut Arafuru bagian Utara, Laut Arafuru bagian barat, Laut Arafuru bagian tengah, Laut Sulawesi bagian barat, Laut Sulawesi bagian tengah, Laut Sulawesi bagian timur, Laut Maluku, Samudra Pasifik utara Maluku, Samudra Pasifik utara Papua Barat Daya, Samudra Pasifik utara Papua Barat, Samudra Pasifik utara Papua.